

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELOMPOK MILENIAL
TERHADAP NIAT MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK (QRIS) UNTUK
MODEL PEMBAYARAN: PERSPEKTIF PENGGUNA DI KALANGAN
MAHASISWA DI KOTA SURAKARTA**

Asyifa Lulu Luqiana¹⁾, Kussudyarsana²⁾

¹²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: penulis b100200108@student.ums.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa milenial di Kota Surakarta dalam menggunakan uang elektronik (QRIS) sebagai model pembayaran. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 telah menjadi salah satu inovasi utama dalam sistem pembayaran digital di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survey online. Model penelitian ini didasarkan pada Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yang mencakup variabel performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions, serta memasukkan sikap (attitude) sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Sikap (attitude) juga terbukti menjadi variabel mediasi yang kuat dalam hubungan ini. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan, penyedia layanan keuangan, dan pengembang teknologi dalam merancang strategi untuk meningkatkan adopsi QRIS di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara praktis dan teoritis dalam memahami serta mempromosikan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran yang efisien dan inklusif di kalangan mahasiswa di Kota Surakarta.

Keywords: *Perfomance Expectancy , Effort Expectancy , Social Influence, Facilitating Conditions, Attitude, Niat Menggunakan QRIS*

PENDAHULUAN

Penggunaan uang elektronik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam dekade terakhir. Menurut data dari Bank Indonesia (2023), transaksi uang elektronik meningkat pesat dari tahun ke tahun, mencapai lebih dari 6 miliar transaksi pada tahun 2022. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, menjadi salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran digital di Indonesia. QRIS dirancang untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai jenis transaksi pembayaran melalui kode QR, yang memfasilitasi pembayaran tanpa kontak fisik dan mendukung berbagai platform dompet digital.

Implementasi QRIS diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi di berbagai sektor ekonomi, terutama di kalangan milenial dan mahasiswa yang merupakan segmen demografis dengan tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS di kalangan milenial dan mahasiswa menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Menurut Taufik et al. (2023), milenial yang dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi, cenderung lebih cepat mengadopsi inovasi digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal transaksi keuangan.

Teori adopsi teknologi, seperti Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), dan

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Prakarasa et al. (2024), memberikan kerangka kerja teoritis yang penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi teknologi baru. Menurut TAM, dua faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi adalah *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). Sementara itu, UTAUT memperluas model ini dengan memasukkan empat konstruk utama, yaitu *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh social), dan *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi).

Penelitian sebelumnya oleh Rahi et al. (2019) menunjukkan bahwa *performance expectancy* adalah prediktor kuat dari niat untuk menggunakan teknologi. Di sisi lain, *effort expectancy* berfokus pada kemudahan penggunaan teknologi. Jika mahasiswa merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk belajar dan mengoperasikannya, mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya. Pengaruh social, atau *social influence*, merujuk pada sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang penting di sekitar mereka percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi tersebut. Dalam lingkungan social mahasiswa, rekomendasi dari teman, keluarga, dan media social dapat memainkan peran penting dalam keputusan mereka untuk menggunakan QRIS.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan milenial dan mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Harahap dan Zoraya (2024) menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan mobile banking di kalangan mahasiswa. Studi lain

oleh Zidan dan Auliya (2023) mengidentifikasi bahwa *social influence* dan *facilitating conditions* juga berperan penting dalam adopsi dompet digital di kalangan generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa di Kota Surakarta dalam menggunakan QRIS. Fokus utama penelitian ini adalah pada tiga variabel utama yang diadaptasi dari model UTAUT, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *Facilitating Conditions*. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan peran sikap (*attitude*) sebagai variabel mediasi yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan dan analisis data. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat diukur, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan objektif dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui survey atau kuesioner yang disebarakan kepada responden. Analisis statistik akan digunakan untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan berdasarkan data empiris (Hermawan, 2019). Metode kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *attitude* secara mendetail. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data primer dan data

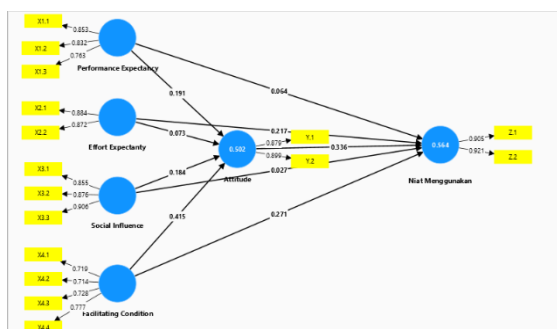
sekunder. Data primer diperoleh melalui survey online dengan kuesioner berformat Google Form yang disebarakan kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi yang mencakup pengumpulan informasi dari artikel, jurnal, dan karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Menurut Larasati et al. (2021), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti (Susanti et al., 2021).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur sikap atau persepsi responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS. Skala Likert lima poin mencakup opsi jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih rinci dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai sikap atau persepsi responden terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital QRIS (Suryani & Hendryadi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data *Outer Model*

Gambar1. Hasil *Outer Model*



Sumber: Data Diolah, 2024

Pengujian outer model digunakan dan dilakukan untuk mengetahui spesifikasi hubungan antara variabel laten dan

indikatornya. Uji ini meliputi validitas, reliabilitas, dan multikolinearitas.

Analisis Outer Model

1. Convergent Validity

Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dengan kategori benar apabila nilai outer loading > 0,7 (Hair et al, 2017). Di bawah ini adalah nilai outer loading untuk masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	
Performance Expectancy (X1)	Keyakinan bahwa QRIS akan meningkatkan efisiensi transaksi keuangan	0,853	
	Keyakinan bahwa QRIS akan meningkatkan produktivitas dalam pembayaran.	0,832	
	Keyakinan bahwa QRIS akan meningkatkan efektivitas transaksi.	0,763	
	Effort	Persepsi tentang kemudahan mempelajari cara	0,884
	Expectancy (X2)		

	menggunakan QRIS. Persepsi tentang kemudahan dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS.	0,872
Social Influence (X3)	Pengaruh teman yang dianggap penting oleh mahasiswa terhadap penggunaan QRIS.	0,855
	Pengaruh keluarga yang dianggap penting oleh mahasiswa terhadap penggunaan QRIS	0,876
	Pengaruh figur publik yang dianggap penting oleh mahasiswa terhadap penggunaan QRIS	0,906
Facilitating Condition (X4)	Ketersediaan jaringan internet yang stabil dan memadai.	0,719
		0,714

	Ketersediaan merchant yang menerima pembayaran QRIS	0,728
	Kemudahan akses layanan QRIS.	0,777
	Regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung penggunaan QRIS.	
Attitude (Y)	Persepsi terhadap kemudahan QRIS.	0,879
	Persepsi terhadap manfaat QRIS.	0,899
Niat Menggunakan (Z)	Tingkatan kesediaan untuk menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari	0,905
	Ketersediaan menggunakan QRIS untuk metode pembayaran	0,921

Sumber: Data Diolah, 2024

2. Discriminant Validity

Menilai validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted) yang lebih besar dari

0,5 (Hair et al, 2017). Dengan demikian, validitas diskriminan dapat dianggap terpenuhi. Berikut adalah nilai AVE dari setiap variabel penelitian:

menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini valid secara validitas diskriminan.

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)	Keterangan
Performance Expectancy (X1)	0,667	Valid
Effort Expectancy (X2)	0,771	Valid
Social Influence (X3)	0,773	Valid
Facilitating Condition (X4)	0,540	Valid
Attitude (Y)	0,790	Valid
Niat Menggunakan (Z)	0,834	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai AVE (Average Variance Extracted) lebih dari 0,5. Nilai AVE masing-masing variabel adalah sebagai berikut: performance expectancy (X1) sebesar 0,667, effort expectancy (X2) sebesar 0,771, social influence (X3) sebesar 0,773, facilitating condition (X4) sebesar 0,540, attitude (Y) sebesar 0,790, dan niat menggunakan (Z) sebesar 0,834 . Ini

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam menilai suatu konsep atau konstruk (Abdillah dan Hartono, 2015). Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Composite Reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, di mana suatu variabel dikatakan memenuhi kriteria ini jika nilai Composite Reliability-nya lebih dari 0,7 (Hair et al, 2017). Berikut adalah nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Performance Expectancy (X1)	0,750
Effort Expectancy (X2)	0,705
Social Influence (X3)	0,856
Facilitating Condition (X4)	0,726
Attitude (Y)	0,739
Niat Menggunakan (Z)	0,806

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas, dapat ditunjukkan untuk nilai composite reliability semua variabel penelitian bernilai > 0,7. Dengan nilai Performance Expectancy (X1) sebesar 0,750, Effort Expectancy (X2) sebesar 0,705, Social Influence (X3) sebesar 0,856, Facilitating Condition (X4) sebesar 0,726, Attitude (Y) sebesar 0,739 dan Niat Menggunakan (Z) untuk sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel sudah memenuhi composite

reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji reliabilitas yang kedua adalah Cronbachs Alpha. Cronbachs Alpha adalah uji yang dimana uji ini adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik. Konstruk dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha > 0,60 (Nunnally & Bernstein, 1994). Dibawah ini merupakan nilai Cronbachs Alpha dalam penelitian ini

Tabel 4. Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
Performance Expectancy (X1)	0,749
Effort Expectancy (X2)	0,704
Social Influence (X3)	0,853
Facilitating Condition (X4)	0,719
Attitude (Y)	0,735
Niat Menggunakan (Z)	0,801

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha semua variabel dalam penelitian ini bernilai di atas > 0,6 yang artinya nilai conbarch alpha telah memenuhi syarat sehingga seluruh konstruk dapat dikatakan reliable.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor

(VIF). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai cut off yang menunjukkan nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 5 (Field, 2013). Di bawah ini adalah nilai VIF yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 5. Collinearity Statistic (VIF)

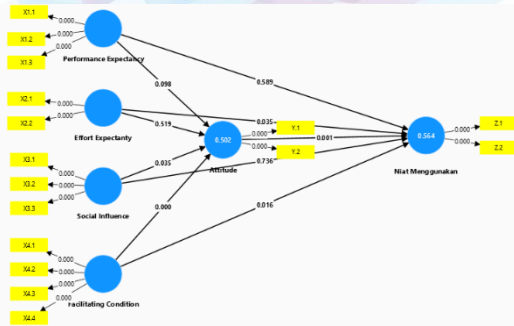
Variabel	Attitude	Niat menggunakan
Performance Expectancy (X1)	2,218	2,291
Effort Expectancy (X2)	1,778	1,789
Social Influence (X3)	1,346	1,414
Facilitating Condition (X4)	1,787	2,133
Attitude (Y)		2,009

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas, hasil dari Collinearity Statistics (VIF) untuk melihat uji multikolinieritas dengan hasil dari variabel Performance Expectancy terhadap Attitude sebesar 2,218 dan terhadap Niat Menggunakan sebesar 2,291. Kemudian nilai variabel Effort Expectancy terhadap Attitude sebesar 1,778 dan terhadap Niat Menggunakan sebesar 1,789. Kemudian nilai variabel Social Influence terhadap Attitude sebesar 1,346 dan terhadap Niat Menggunakan sebesar 1,414. Kemudian nilai variabel Facilitating Condition terhadap Attitude sebesar 1,787 dan terhadap Niat Menggunakan sebesar 2,133. Kemudian nilai dari Attitude terhadap Niat Menggunakan sebesar 2,009. Dari setiap variabel mempunyai nilai cut off > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 5 maka hal itu tidak melanggar uji multikolinieritas.

Analisis Inner Model

Gambar 3. Inner Model



Sumber: Data Diolah, 2024

Inner model digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Pengujian inner model dapat dilakukan dengan tiga analisis yaitu mengukur nilai R² (R-square), Goodness of Fit (Gof), dan koefisien path.

1. Uji Keباikan Model (*Goodness of fit*)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel manifes dan laten dari variabel prediktor utama, mediator dan hasil dalam satu model yang kompleks. Uji kebaikan model ini terdiri dari dua uji yaitu R-Square (R²) dan Q-Square (Q²).

Nilai R² atau R-Square menunjukkan determinasi variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Semakin besar nilai R² menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Nilai R² 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate (sedang), dan lemah (Ghozali, 2015). Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Attitude	0.502	0.481
Niat Menggunakan	0.564	0.541

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8, R-Square digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel Performance Expectancy dan P-WOM

terhadap Attitude yaitu dengan nilai 0,502 atau 50,2% maka dapat dikatakan hubungan ini adalah hubungan moderate (sedang). Kemudian R-Square juga digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Performance Expectancy dan P-WOM terhadap Niat Menggunakan yaitu dengan nilai 0,564 atau 56,5% maka dapat dikatakan hubungan ini adalah hubungan yang moderate (sedang).

Uji selanjutnya adalah uji Q-Square. Nilai Q² dalam pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q² (Predictive relevance). Nilai Q² dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model juga parameternya. Nilai Q² > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai Q² < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai Q-Square:

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square (Attitude)} &= 1 - [(1 - R^2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,502)] \\
 &= 1 - (0,498) \\
 &= 0,502
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square (Niat Menggunakan)} &= 1 - [(1 - R^2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,564)] \\
 &= 1 - (0,436) \\
 &= 0,564
 \end{aligned}$$

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai Q² dari Attitude yang dihasilkan sebesar 0,502, hal ini berarti nilai Q² > 0. Kemudian untuk nilai Q² dari Niat Menggunakan yang dihasilkan sebesar 0,564, hal ini berarti nilai Q² > 0. Oleh karena itu kelayakan model atau goodness of fit dalam penelitian ini adalah baik.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dapat digunakan tabel nilai path coefficient untuk melihat pengaruhnya. Pengujian path coefficient dilakukan dengan metode bootstrapping untuk memperoleh nilai t statistic atau p-value (critical ratio) dan nilai original sample yang diperoleh dari proses tersebut. Nilai p-value < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh langsung antar variabel, sedangkan nilai p-value > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung antar variabel (Hair et al, 2017). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah t-statistic sebesar 1,96 (tingkat signifikansi = 5%). Jika nilai t-statistic > 1,96, maka terdapat pengaruh signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Square) versi 4.0.9.9. Di bawah ini adalah nilai path coefficient hasil pengujian.

Tabel 6. Path Coefficient (Direct Effect)

	Hipotesis	Original Sample	t-Statistics	P Values	Keterangan
Performance Expectancy (X1) -> Niat Menggunakan QRIS (Z)	H1	0,064	0,540	0,589	Tidak Signifikan
Effort Expectancy (X2) -> Niat Menggunakan QRIS (Z)	H2	0,217	2,107	0,035	Signifikan
Social Influence (X3) -> Niat Menggunakan QRIS (Z)	H3	0,027	0,338	0,736	Tidak Signifikan
Facilitating Condition (X4) -> Niat Menggunakan QRIS (Z)	H4	0,217	2,402	0,016	Signifikan
Performance Expectancy (X1) -> Attitude (Y)	H5	0,191	1,654	0,098	Tidak Signifikan
Effort Expectancy (X2) -> Attitude (Y)	H6	0,073	0,646	0,519	Tidak Signifikan
Social Influence (X3) -> Attitude (Y)	H7	0,814	2,107	0,035	Signifikan
Facilitating Condition (X4) -> Attitude (Y)	H8	0,415	4,046	0,000	Signifikan

Attitude (Y)	H9	0,336	3,189	0,001	Signifikan
> Niat Menggunakan QRIS (Z)					

Sumber: Data Diolah, 2024

Interpretasi dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Performance Expectancy (X1) terhadap Niat Menggunakan QRIS (Z)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Performance Expectancy adalah 0,540 yang menunjukkan bahwa $0,540 < 1,96$ dan nilai P Values sebesar 0,589 yang menunjukkan bahwa $0,589 > 0,05$. Dapat disimpulkan Performance Expectancy tidak berpengaruh terhadap Niat Menggunakan QRIS.

2. Pengaruh Effort Expectancy (X2) terhadap Niat Menggunakan QRIS (Z)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Effort Expectancy adalah 2,107 yang menunjukkan bahwa $2,107 > 1,96$ dan nilai P Values sebesar 0,035 yang menunjukkan bahwa $0,035 < 0,05$. Dapat disimpulkan Effort Expectancy berpengaruh terhadap Niat Menggunakan QRIS.

3. Pengaruh Social Influence (X3) terhadap Niat Menggunakan QRIS (Z)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Social Influence adalah 0,338 yang menunjukkan bahwa $0,338 < 1,96$ dan nilai P Values sebesar 0,736 yang menunjukkan bahwa $0,736 > 0,05$. Dapat disimpulkan Social Influence tidak berpengaruh terhadap Niat Menggunakan QRIS.

4. Pengaruh Facilitating Condition (X4) terhadap Niat Menggunakan QRIS (Z)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Facilitating Condition adalah 2,402 yang menunjukkan bahwa $2,402 > 1,96$ dan nilai P Values sebesar

0,016 yang menunjukkan bahwa $0,016 < 0,05$. Dapat disimpulkan Facilitating Condition berpengaruh terhadap Niat Menggunakan QRIS.

5. Pengaruh Performance Expectancy (X1) terhadap Attitude (Y)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Performance Expectancy adalah 1,654 yang menunjukkan bahwa $1,654 < 1,96$ dan nilai P Values sebesar 0,098 yang menunjukkan bahwa $0,098 > 0,05$. Dapat disimpulkan Performance Expectancy tidak berpengaruh terhadap Attitude.

6. Pengaruh Effort Expectancy (X2) terhadap Attitude (Y)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Effort Expectancy adalah 0,646 yang menunjukkan bahwa $0,646 < 1,96$ dan nilai P Values sebesar 0,519 yang menunjukkan bahwa $0,519 > 0,05$. Dapat disimpulkan Effort Expectancy tidak berpengaruh terhadap Attitude.

7. Pengaruh Social Influence (X3) terhadap Attitude (Y)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Social Influence adalah 2,107 yang menunjukkan bahwa $2,107 > 1,96$ dan nilai P Values sebesar 0,035 yang menunjukkan bahwa $0,035 < 0,05$. Dapat disimpulkan Social Influence berpengaruh terhadap Attitude.

8. Pengaruh Facilitating Condition (X4) terhadap Attitude (Y)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Facilitating Condition adalah 4,046 yang menunjukkan bahwa $4,046 > 1,96$ dan nilai P Values sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan Facilitating Condition berpengaruh terhadap Attitude.

9. Pengaruh Attitude (Y) terhadap Niat Menggunakan QRIS (Z)

Berdasarkan pada data tabel diatas nilai t-Statistics untuk Attitude adalah 3,189 yang menunjukkan bahwa $3,189 > 1,96$ dan nilai P Values sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan Facilitating Condition berpengaruh terhadap Attitude.

Pembahasan

1. Pengaruh Performance Expectancy terhadap Niat Menggunakan QRIS

Performance Expectancy, yang mengacu pada keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tertentu akan membantu mereka mencapai hasil kinerja yang diinginkan, dalam konteks QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) mengartikan harapan pengguna akan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam transaksi pembayaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-Statistics untuk Performance Expectancy adalah 0,540, yang lebih rendah dari nilai kritis 1,96 ($0,540 < 1,96$). Nilai P Values yang tercatat sebesar 0,589 juga lebih tinggi dari 0,05 ($0,589 > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara Performance Expectancy dan niat untuk menggunakan QRIS tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna mungkin berharap penggunaan QRIS dapat meningkatkan kinerja mereka, harapan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat mereka untuk menggunakan QRIS.

2. Pengaruh Effort Expectancy terhadap Niat Menggunakan QRIS

Effort Expectancy, yang mencerminkan persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi, dalam konteks QRIS berarti sejauh mana pengguna merasa bahwa menggunakan QRIS adalah proses yang mudah dan tidak memerlukan usaha besar. Data menunjukkan bahwa nilai t-Statistics

untuk Effort Expectancy adalah 2,107, yang lebih tinggi dari nilai kritis 1,96 ($2,107 > 1,96$), serta nilai P Values sebesar 0,035, yang lebih rendah dari 0,05 ($0,035 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa Effort Expectancy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan QRIS. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi kemudahan dalam menggunakan QRIS, semakin besar pula niat seseorang untuk menggunakannya.

3. Pengaruh Social Influence terhadap Niat Menggunakan QRIS

Social Influence mengacu pada sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang penting di sekitar mereka percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi tertentu. Dalam konteks QRIS, ini berarti pengaruh pendapat orang-orang sekitar terhadap keputusan pengguna untuk menggunakan QRIS. Analisis menunjukkan nilai t-Statistics untuk Social Influence adalah 0,338, yang lebih rendah dari nilai kritis 1,96 ($0,338 < 1,96$), dan nilai P Values sebesar 0,736 yang lebih tinggi dari 0,05 ($0,736 > 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa Social Influence tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan QRIS, sehingga pengaruh dari orang-orang di sekitar tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS.

4. Pengaruh Facilitating Condition terhadap Niat Menggunakan QRIS

Facilitating Condition merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa infrastruktur dan dukungan teknis yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tersedia. Dalam konteks QRIS, ini mencakup persepsi pengguna tentang ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan. Hasil analisis menunjukkan nilai t-Statistics untuk Facilitating Condition adalah 2,402, yang lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($2,402 > 1,96$), dengan nilai P Values sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 <$

$0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa Facilitating Condition memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap ketersediaan infrastruktur dan dukungan, semakin besar niat mereka untuk menggunakan QRIS.

5. Pengaruh Performance Expectancy terhadap Attitude

Performance Expectancy, yang mengacu pada keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan hasil kinerja, dalam konteks QRIS berarti harapan pengguna bahwa QRIS akan meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran. Namun, analisis menunjukkan nilai t-Statistics untuk Performance Expectancy adalah 1,654, yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96 ($1,654 < 1,96$), dengan nilai P Values sebesar 0,098 yang lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa Performance Expectancy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna terhadap QRIS. Harapan akan peningkatan kinerja tidak cukup kuat untuk mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan QRIS.

6. Pengaruh Effort Expectancy terhadap Attitude

Effort Expectancy, yang mencerminkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi, dalam konteks QRIS berarti sejauh mana pengguna merasa QRIS mudah digunakan. Data menunjukkan nilai t-Statistics untuk Effort Expectancy adalah 0,646, yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96 ($0,646 < 1,96$), serta nilai P Values sebesar 0,519 yang lebih besar dari 0,05 ($0,519 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa Effort Expectancy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna terhadap QRIS, sehingga persepsi kemudahan dalam penggunaan QRIS tidak cukup kuat untuk mempengaruhi sikap pengguna.

7. Pengaruh Social Influence terhadap Attitude

Social Influence, yang mengacu pada sejauh mana pengaruh orang-orang penting di sekitar memengaruhi keputusan untuk menggunakan teknologi, dalam konteks QRIS berarti pengaruh pendapat orang sekitar terhadap sikap pengguna. Hasil analisis menunjukkan nilai t-Statistics untuk Social Influence adalah 2,107, yang lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($2,107 > 1,96$), dan nilai P Values sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa Social Influence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna. Semakin tinggi pengaruh social yang dirasakan, semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS.

8. Pengaruh Facilitating Condition terhadap Attitude

Facilitating Condition, yang merujuk pada ketersediaan infrastruktur dan dukungan untuk menggunakan teknologi, dalam konteks QRIS berarti persepsi pengguna terhadap ketersediaan sumber daya dan dukungan. Data menunjukkan nilai t-Statistics untuk Facilitating Condition adalah 4,046, yang lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($4,046 > 1,96$), dengan nilai P Values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa Facilitating Condition memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap QRIS. Semakin tinggi persepsi tentang ketersediaan infrastruktur dan dukungan, semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS.

9. Pengaruh Attitude terhadap Niat Menggunakan QRIS

Attitude, yang merujuk pada sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, dalam konteks QRIS berarti sikap positif atau negatif terhadap penggunaan QRIS. Analisis menunjukkan nilai t-Statistics untuk Attitude adalah 3,189, yang lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($3,189 > 1,96$), dan nilai P Values sebesar 0,001 yang lebih

kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa Attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Semakin positif sikap pengguna terhadap QRIS, semakin tinggi niat mereka untuk menggunakannya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat kelompok milenial dalam menggunakan QRIS sebagai model pembayaran. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Performance Expectancy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Uji statistik menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,540 dengan pengaruh 0,064 dan nilai p-value 0,589. Karena nilai t-statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05, hipotesis pertama tidak diterima. Ini menunjukkan bahwa harapan pengguna terhadap peningkatan kinerja dari penggunaan QRIS tidak cukup mempengaruhi niat mereka untuk menggunakannya.
2. Effort Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Nilai t-statistic yang diperoleh adalah 2,107 dengan pengaruh 0,217 dan nilai p-value 0,035. Dengan nilai t-statistic yang melebihi 1,96 dan nilai p-value yang kurang dari 0,05, hipotesis kedua diterima. Ini berarti semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan QRIS, semakin besar pula niat seseorang untuk menggunakannya.
3. Social Influence tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Uji statistik menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,338 dengan pengaruh 0,027 dan nilai p-value 0,736. Dengan nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value yang lebih besar dari 0,05, hipotesis ketiga tidak diterima. Ini menunjukkan bahwa pengaruh dari orang-orang di sekitar pengguna tidak cukup kuat

untuk mempengaruhi niat mereka dalam menggunakan QRIS.

4. Facilitating Condition berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Hasil uji menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,402 dengan pengaruh 0,217 dan nilai p-value 0,016. Karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05, hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi pengguna tentang ketersediaan infrastruktur dan dukungan, semakin besar niat mereka untuk menggunakan QRIS.

5. Performance Expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna. Hasil analisis menunjukkan nilai t-statistic sebesar 1,654 dengan pengaruh 0,191 dan nilai p-value 0,089. Dengan nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value yang lebih besar dari 0,05, hipotesis kelima tidak diterima. Ini menunjukkan bahwa harapan pengguna mengenai peningkatan kinerja QRIS tidak cukup mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan QRIS.

6. Effort Expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna. Nilai t-statistic yang diperoleh adalah 0,646 dengan pengaruh 0,073 dan nilai p-value 0,519. Dengan nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value yang lebih besar dari 0,05, hipotesis keenam tidak diterima. Ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS tidak cukup mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi tersebut.

7. Social Influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna. Uji statistik menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,107 dengan pengaruh 0,814 dan nilai p-value 0,035. Karena nilai t-statistic melebihi 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05, hipotesis ketujuh diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh social yang dirasakan, semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS.

8. Facilitating Condition berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap

pengguna. Hasil analisis menunjukkan nilai t-statistic sebesar 4,046 dengan pengaruh 0,415 dan nilai p-value 0,000. Dengan nilai t-statistic yang lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05, hipotesis kedelapan diterima. Ini berarti semakin tinggi persepsi pengguna tentang ketersediaan infrastruktur dan dukungan, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan QRIS.

9. Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Uji statistik menunjukkan nilai t-statistic sebesar 3,189 dengan pengaruh 0,336 dan nilai p-value 0,001. Karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05, hipotesis kesembilan diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap QRIS, semakin tinggi niat mereka untuk menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 167-176.
- Ahyani, F., & Amna, L. S. (2024). TECHNOLOGY USE: QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) PRODUCTS IN GEN Z (Study on Private University Students in Bandar Lampung).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alfiandi, N., Rahma, T. I. F., & Inayah, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet dikalangan Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *RUBINSTEIN*, 2(2), 84-93.
- Arianita, A., & Anggarawati, S. (2023). Analysis Factor Affecting The Use

- Of Digital Payment With The Extended Utaut Model. The Manager Review, 5(1), 91-108.
- Arumi, A., & Yanto, H. (2019). Antecedent Penggunaan Layanan Electronic Banking di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Kajian Technology Acceptance Model). *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 130-147.
- Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Niat Penggunaan Mobile Banking Secara Berkelanjutan (Privasi Dan Personalisasi Sebagai Variabel Moderasi). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 25-29.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). Laporan Survey Internet APJII 2022. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857
- Ausat, A. M. A., Suherlan, S., & Peirisal, T. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Mobile Commerce. *CogITo Smart Journal*, 7(2), 265-277.
- Azzahra, S., & Supriyadi, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Sebagai Sistem Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa Di Jakarta). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ (Vol. 3)*.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bachtiar, A., Sukirman, M. W. D., Ambarita, N. C., Nicolas, D. D. R., Cendrawati, V., & Salsabila, W. F. (2024). Penggunaan Qris sebagai sistem cashless dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 140-146. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.285>
- Badri, M. (2020). Adopsi inovasi aplikasi dompet digital di Kota Pekanbaru. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 120-127.
- Bank Indonesia. (2023). Statistik Sistem Pembayaran. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/default.aspx>
- Charisma, J. A. (2020). Analisis minat dan perilaku pengguna e-Wallet: Perluasan UTAUT 2 dengan budaya sebagai moderasi: Studi pada Mahasiswa di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Darwiyani, A. P., Mahira, A. A., & Maharani, M. (2023). Fenomena Penggunaan QRIS dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Menuju Indonesia Emas 2045. In *Prosiding Seminar Nasional (Vol. 1, No. 1, pp. 10-18)*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1-19.
- Ebadi, S., Raygan, A. (2023). Menyelidiki kondisi yang memfasilitasi, persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan pembelajaran bahasa berbantuan seluler. *Belajar Cerdas*.

- Mengepung. 10, 30.
<https://doi.org/10.1186/s40561-023-00250-0>
- Engko, C., Limba, F. B., & Achmad, A. P. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan QRIS Dengan Technology Acceptance Model (TAM) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 386-397.
- Erwinsyah, Ningsih, K. E., & Syahrudin, S. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan terhadap Niat untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Investasi*, 23(1), 22-35.
- Faizani, S. N., & Indriyanti, A. D. (2021). Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OV. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 2(2), 85-93.
- Fauzi, A. I., Ananta, M. T., & Fanani, L. (2023). Evaluasi User Experience pada Website QRIS.id dengan menggunakan Metode User Experience Questionnaire (UEQ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(1), 446-450. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Fazriansyah. (2022). pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual pada aplikasi pembayaran digital. 14(2), 271–283.
<https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.11126>
- Fitriani, D. N. (2023). PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE, PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED SECURITY TERHADAP ACTUAL USAGE SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDART (QRIS) MELALUI BEHAVIORAL INTENTION TO USE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Pengguna E-Wallet Dan M-Banking Di Kota Semarang) 140adbis2023 (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOCIAL DAN ILMU POLITIK).
- Harahap, R. A., & Zoraya, I. (2024). The Influence of Perceived Ease of use, Usefulness, and Security on Gen Z's Interest in using Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) as a Payment Method. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(3), 853-866.
- Indriyastuti, S., & Aliyanti, F. E. (2023). Pengkajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Mahasiswa dalam Melakukan Pembayaran Non-Tunai dengan Pendekatan Model UTAUT 2. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(5), 89-107.
- Iradianty, A., & Aditya, B. R. (2020). Indonesian Student Perception in Digital Payment. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 518-530. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i4.2713>
- Kirana, P. N., & Nurfauziah, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Penggunaan Layanan Fintech Pada Mobile Banking. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1811-1833.
- Oktavianita, A. D., & Siregar, M. U. (2021). Pengaruh Faktor Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of

- Technology) Terhadap Niat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Mobile Banking di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 4(2), 649-660.
- Pangestu, M. G. (2022). Behavior intention penggunaan digital payment qris berdasarkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)(Studi pada UMKM sektor industri makanan & minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1).
- Prakarsa, G., Sudirman, I., Affandi, A., & Santoso, F. (2024). Technology Acceptance Model for the Use of Learning Management System in Indonesia. *Sainteks: Jurnal Sain dan Teknik*, 6(1), 1-16.
- Putri, D. M., & Sundari, E. (2024). Analisis Penerapan Model UTAUT2 (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) terhadap Perilaku Pengguna Mobile Banking: Studi Kasus Mahasiswa Pengguna Mobile Banking di Pekanbaru. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(1), 210-230.
- Rahi, S., Othman Mansour, M. M., & Alghizzawi, M. (2019). Integration of UTAUT model in internet banking adoption context: The mediating role of performance expectancy and effort expectancy. *Journal of Research in Interactive Marketing*, 13(3), 411-435. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Samar-Rahi/publication/336048882_Integration_of_UTAUT_model_in_internet_banking_adoption_context_The_mediating_role_of_performance_expectancy_and_effort_expectancy/links/5d96d158a6fdccfd0e745c43/Integration-of-UTAUT-model-in-internet-banking-adoption-context-The-mediating-role-of-performance-expectancy-and-effort-expectancy.pdf?origin=journalDetail&_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9
- Ridwan, M. A., & Dharma, F. (2022). Factors affecting the use of quick response code indonesian standard (QRIS) with the unified theory of acceptance and use of technology model. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*.
- Risky, R., Bharata, W., Andriana, A. N., & Arsyad, A. W. (2024, April). Adopsi Model UTAUT 2: Penggunaan Teknologi QRIS Kopiria Samarinda. In *MDP Student Conference (Vol. 3, No. 2, pp. 466-473)*.
- Riswanto, A., Joko, J., Napisah, S., Boari, Y., Kusumaningrum, D., Nurfaidah, N., & Judijanto, L. (2024). *Ekonomi Bisnis Digital: Dinamika Ekonomi Bisnis di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rochmawati, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Uang Elektronik Berdasarkan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)(Studi Pada Masyarakat Kota Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(04).
- Rohmah, R. S., & Martini, E. (2021). Analisis Niat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Di Surakarta Berdasarkan Model Decomposed Theory Of Planned Behavior. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Safitri, H., Aulia, M., Muthi, R. M. A., Nabila, Z. M., & Firmansyah, B. (2024). Preferensi Mahasiswa terhadap Penerimaan Qris Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18452-18462.

- Simanihuruk, P., Prahendratno, A., Tamba, D., Sagala, R., Ahada, R., Purba, M. L. B., ... & Rachman, S. H. (2023). MEMAHAMI PERILAKU KONSUMEN: Strategi Pemasaran yang Efektif pada Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sucianti, N., Purwanto, H., & Sulistiyowati, L. N. (2022, October). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Intention To Use Mobile Banking Selama Pandemi Dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengguna Mobile Banking Di Kota Madiun). In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 4).
- Sudirjo, F., Muhtadi, M. A., & Manik, D. E. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian Konsumen secara Lintas Budaya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 207-215.
- Sukmawati, K., & Kowanda, D. (2022). Keputusan Penggunaan E-Wallet Gopay Berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 66-72.
- Taufik, M., Mahdalena, M., & Taruh, V. (2023). Analisis Persepsi Milenial Terhadap Penggunaan Metode Pembayaran Digital. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 333-346.
- Watmah, S., Fauziah, S., & Herlinawati, N. (2020). Identifikasi Faktor Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Menggunakan Metode TAM Dan UTAUT2. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(2), 261-269.
- Wibowo, R. I. (2023). Analisis Model UTAUT (Unified Theory Of And Use Of Technology Syaria) Pada Pengguna Qris di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2935-2941.
- Widowati, N., & Khusaini, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 1(2), 325-347.
- Yuwono, W., Antonio, R., dan Peranginangin, P. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Kegunaan, Kemudahan, Social dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money Pada Kalangan Mahasiswa di Kota Batam. *SKETSA BISNIS*, 10(2), 166-184.
- Zidan, H., dan Auliya, Z. F. (2023). The influence of Performance Expectations, Business Expectations, and Facilitating Conditions on Interest in Using the QRIS System. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 6(1), 17-32.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method) (1st ed.; C. S. Rahayu, Ed.).
- Larasati, F. U., Aini, N., & Irianti, A. H. S. (2021). Proses pembuatan batik tulis remekan di kecamatan ngantang. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Susanti, E., Sari, N., & Amri, K. (2021). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Kemasan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam). *EKOBIS SYARIAH*, 2(1), 44-50.
- Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., ... & Saktisyahputra, S. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.